

## KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI FAKTOR MODERASI SALES GROWTH, TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE

Indah Amaliah<sup>1\*</sup>, Hermawan Triono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 50131, Indonesia

E-mail: [indahamaliah57@gmail.com](mailto:indahamaliah57@gmail.com)

Submit: 14 Januari 2024	Revisi : 05 Februari 2024	Disetujui: 06 Februari 2024
-------------------------	---------------------------	-----------------------------

---

### ABSTRAK

Perusahaan di Indonesia terindikasi melakukan pengelakan pajak, yang mengakibatkan negara menderita kerugian sebesar Rp 68,7 triliun, salah satunya terjadi terhadap usaha *consumer non-cyclical* pada sub bidang *food and beverage* kurun waktu 2017-2019 dengan dugaan melakukan tindakan tax avoidance. Kepemilikan institusional sebagai moderator bisa mempengaruhi atau memperlemah hubungan antara *sales growth* serta *transfer pricing* dengan upaya praktik *tax avoidance* merupakan tujuan dari riset yang dilakukan. Perusahaan *consumer non cycilas* sub sektor *food and bereverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 digunakan dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dan data yang dikumpulkan dari 84 perusahaan digunakan sebagai observasi. Analisis akan dilakukan dengan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan *software SPSS* versi 26. Berdasarkan pengolahan diperoleh hasil bahwa variabel *sales growth* dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara *sales growth* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

---

**Kata kunci:** *Kepemilikan Institusional, Sales Growth, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

---

### ABSTRACT

*Companies in Indonesia are indicated to be evading taxes, which resulted in the country suffering losses of IDR 68.7 trillion, one of which occurred in non-cyclical consumer businesses in the food and beverage sub-sector in the 2017-2019 period with allegations of tax avoidance. Institutional ownership as a moderator can influence or weaken the relationship between sales growth and transfer pricing and tax avoidance practices, which is the aim of the research conducted. Non-cyclical consumer companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022 were used in this research. Purposive sampling technique is the method used for sampling and data collected from 84 companies is used as observation. The analysis will be carried out using the Multivariate Regression Analysis (MRA) technique using SPSS version 26 software. Based on the processing, the results show that the income growth and transfer pricing variables have an effect on tax avoidance. The institutional ownership variable weakens the relationship between income growth and transfer pricing and tax avoidance.*

---

**Keywords:** *Institutional Ownership, Sales Growth, Tax Avoidance, Transfer Pricing*

---

DOI:

---

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

---

## PENDAHULUAN

Taktik yang disusun dengan tujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak dengan memanfaatkan peluang yang ada dan dilakukan secara legal merupakan pengertian dari praktik *tax avoidance* (Anugrah & Siagian, 2023). Praktik *tax avoidance* menjadi permasalahan dunia sehingga berdampak pada setiap negara maupun wilayah (Mukhtar, 2021). Nora, (2021) menyatakan bahwa praktik *tax avoidance* pada perusahaan disebabkan karena adanya penerimaan pajak yang belum tercapai. Pajak merupakan alat yang penting karena memberikan pendapatan bagi negara (Muniroh, 2022). Namun, di negara Indonesia terdapat perusahaan mengakali pajak dan mampu membuat negara merugi Rp 68,7 triliun/tahun karena penggelapan pajak dan Rp 1,1 triliun karena penghindaran pajak oleh wajib pajak orang pribadi (Kompas.com, 2023).

Perusahaan melakukan penggelapan pajak dengan cara *tax avoidance* adalah PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES). PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) merupakan perusahaan *consumer non- cyclicals* sub bidang *food & beverage*, perusahaan tersebut telah terindikasi melakukan *tax avoidance* dengan dibuktikannya adanya perbedaan volume penjualannya. Dimana pada tahun 2017 diestimasi sejumlah Rp 13.000.000.000,00, tahun 2018 diestimasi sejumlah Rp 45.000.000.000,00, dan tahun 2019 sejumlah Rp 55.000.000.000,00. Berdasarkan dari perkiraan tersebut maka dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan secara maksimum yang bermula dari 10, 30 hingga 32 persen. Peristiwa ini tercipta dari variasi volume dengan menggunakan harga jual rata-rata tanpa PPN sebagai premis dan tidak hanya itu perusahaan melakukannya dengan menggunakan manajemen keuangan dengan cara melalui laba dengan bertujuan untuk menghindari pajak. Akibat dari kejadian ini laporan PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) mengalami *overstated* ([finance.detik.com](https://finance.detik.com), 2023).

Keberadaan *tax avoidance* disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu salah satu penyebabnya *sales growth* (Nora, 2021). Peningkatan pendapatan yang terjadi setiap tahun dan menunjukkan perspektif dan keuntungan perusahaan merupakan pengertian dari *sales growth*. Peningkatan pendapatan melalui penjualan dan nantinya akan menghasilkan laba dan pada akhirnya dapat meningkatkan pajak sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pajak yang terutang (Pamungkas & Setyawan, 2022). Terjadinya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan dapat memprediksikan bahwa keuntungan yang akan dihasilkan dengan memainkan peran penting dalam modal kerja sehingga menekan peluang terjadinya *tax avoidance* (Ali et al., 2023). Analisis ini sejalan dengan Michael & Susanto, (2023) dan Ali et al., (2023) memaparkan bahwasanya *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Sholihah & Rahmiati, (2024) yang menjelaskan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pernyataan itu adanya ketidak konsistenan dari penelitian sehingga menyebabkan *research gap* dari variabel independen yang berpengaruh dengan *tax avoidance*.

Adapun variabel berikutnya memberikan pengaruh dari *tax avoidance* yaitu *transfer pricing*, dimana *transfer pricing* dapat dianggap sebagai perpindahan pajak antara negara satu terhadap negara lain dengan rendahnya pengenaan tarif pajak, dimana perusahaan pada negara tersebut memiliki bisnis terkait maka dapat mengubah harga transfer yang dapat mengubah harga saat melakukan bisnis dengan pihak terkait (Pamungkas & Setyawan, 2022). *Transfer pricing* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menekan pengeluaran pajak (Napitupulu et al., 2020). Namun, perusahaan seringkali memanfaatkan *transfer pricing* sebagai metode untuk melakukan *tax avoidance* (Nugraha & Mulyani, 2019). Nugroho, (2022) memaparkan bahwasanya *tax avoidance* tidak diberi pengaruh dari *transfer pricing*. Perihal ini berbeda dengan pernyataan dari Pratomo & Triswidyaria, (2021) yang menghasilkan dari salah satu faktor dengan kepemilikan sifat yang positif melakukan *tax avoidance* merupakan *transfer pricing*, pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian (Wardana & Asalam, 2022). Berdasarkan temuan yang

disampaikan dalam penelitian diatas. Hal ini kemudian bisa menciptakan kesenjangan dalam penelitian *transfer pricing* sehingga berdampak pada *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional adalah faktor lainnya dari praktik *tax avoidance*. Apabila adanya rasio kepemilikan saham yang berbeda maka manajemen akan memiliki lebih banyak wewenang dari pada pemegang saham merupakan tanda kepemilikan institusional Wardana & Asalam, (2022). Pendapat ini konsisten penelitian dari Wardana & Asalam, (2022) berpendapat bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi praktik *tax avoidance*, tetapi berbeda pernyataan dari penelitian Ayu & Nissa, (2019); dan Septanta, (2023) memaparkan bahwasanya tidak berpengaruh antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*.

Faktor lain yang digunakan sebagai pengukur dari *tax avoidance* yakni profitabilitas. Perusahaan dalam mengelola aset dalam kaitannya dengan pendapatan, total aset dan penjualan merupakan salah satu indikator dari profitabilitas (Panjaitan *et al.*, 2021). Profitabilitas dapat menggunakan satu diantara proksi di dalam perhitungan yakni *Return On Assets* (ROA) yang berfungsi untuk memberikan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan (Kasrina, 2022). Apabila *Return On Assets* tinggi menyebabkan jumlah laba yang banyak sehingga pajak yang bisa didapatkan usaha ketika berjumlah banyak maka peluang usaha melaksanakan kegiatan *tax avoidance* akan tinggi (Suryono & Sutandi, 2022). Analisis ini didukung oleh penelitian Dwi & Eny, (2022) dan Rahmawati & Nani, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi praktik *tax avoidance* tetapi berbeda dari pendapat Cahyo & Iswanaji, (2020) dan Kartika *et al.*, (2023) tidak terdapat pengaruh profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Penyebab berikutnya dianggap mempengaruhi *tax avoidance* yakni *firm size*. Skala pengukuran yang digunakan perusahaan berdasarkan dari tiga golongan antara lain yakni *large firm*, *medium firm* and *small firm* yang digunakan pada *firm size* (Nyman *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki golongan *large firm* diprediksi akan lebih stabil dengan tujuan untuk mendapatkan laba serta sumber daya manusia terutama pada pajak sehingga memungkinkan perusahaan menerapkan praktik *tax avoidance*, penyebabnya dari perusahaan yang telah didukung dari sumber daya manusia yang pandai saat melakukan taktik perpajakan (Yantri, 2022). Analisis dari peneliti Stefany, (2020) dan Nurhasan, (2023) memaparkan bahwasanya *firm size* memberikan pengaruh praktik *tax avoidance*. Tetapi terdapat perbedaan dari hasil penelitian Ichsan & Yuliandhari, (2022) dan Wansu & Dura, (2024) yang menyatakan bahwasanya tidak memiliki pengaruh dari praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan dari fenomena dan *research gap* maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana pengaruh pertumbuhan pendapatan dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak dan apakah kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dapat memperlemah hubungan *sales growth* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *sales growth* dan *transfer pricing* mempengaruhi *tax avoidance*, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

### **Agency Theory**

*Agency theory* mendefinisikan bahwa adanya wewenang yang dimiliki oleh satu atau beberapa orang yang mempunyai otoritas dalam sebuah kontrak dapat memungkinkan orang lain (*agent*) untuk bertanggung jawab atas operasi perusahaan dan dengan adanya keputusan tentang hubungan kinerja atau manajemen perusahaan dan pihak pemberi otoritas seperti (pemegang saham), kreditor, dan investor didasarkan pada sistem kontrak yang berkolaborasi (Jensen & Meckling, 1976). Jensen & Meckling, (1976) dalam Sari & Kinasih, (2021) menyatakan bahwa adanya pemisahan kepentingan antara manajemen (*agent*) maupun pemilik saham (*principal*). Pada sebuah perusahaan dengan adanya pengelolaan perusahaan dengan baik merupakan tugas dari *agent* dan tugas *principal* memberikan suatu *reward* yang sesuai dengan kebutuhan *agent* (Rosalia, 2017). Khoirunissa & Ratnawati, (2021) menyatakan bahwa *principal* menginginkan investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan untuk kembali dengan secara cepat dan lebih besar, namun *agent* menginginkan laba yang besar sehingga mengakibatkan

*agent* dapat manipulasi keuntungan usaha karena bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Rahmawati & Wiwit, 2023). Perbedaan tindakan yang ada antara *agent* dengan *principal* maka perlu adanya meminimalisir dari tindakan tersebut yaitu dengan melakukan *monitoring* dan *bonding* agar praktik *tax avoidance* tidak tinggi (Rahmawati & Wiwit, 2023).

#### **Sales Growth dengan Tax Avoidance**

*Sales growth* dapat memberikan pandangan perusahaan pada masa depan dengan melihatnya dari laporan keuangan pada bagian penjualan (Nora, 2021). Apabila penjualan yang tinggi maka mengartikan bahwa *sales growth* tinggi maka akan membuat perusahaan menggunakan cara *tax avoidance*, perusahaan melakukannya disebabkan karena apabila laba yang tinggi pajak akan tinggi (Khoirunissa & Ratnawati, 2021). *Teori agency* memaparkan bahwa target dari *agen* maupun *principal* adanya kesinkronan yakni *agen* melakukan tugas-tugas yang diberikan *principal* dan tidak hanya itu *sales growth* akan menyebabkan kenaikan pada *tax avoidance* (Khoirunissa & Ratnawati, 2021). Penyebab dari tingginya *tax avoidance* yakni dari kenaikan *sales growth* sehingga berdampak pada kenaikan laba yang didapatkan dan menyebabkan terjadinya kegiatan *tax avoidance*. Berdasarkan dari pernyataan tersebut dan penelitian ini dikuatkan oleh Lestari *et al.*, (2018); Ayu & Nissa, (2019); Pratiwi *et al.*, (2021); Nora, (2021); Ziliwu & Ajimat, (2021); Michael & Susanto, (2023).

H<sub>1</sub>: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Transfer Pricing dengan Tax Avoidance**

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Departemen Umum Pajak Nomor PER-32/PJ/2011, aturan transfer pricing adalah penetapan harga melalui negosiasi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Rahmawati & Wiwit, (2023) memaparkan bahwasanya *transfer pricing* menjadi salah satu metoda yang berguna dalam kegiatan praktik *tax avoidance* dengan cara melakukan pengurangan harga jual dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang istimewa. Apabila dikaitkan dengan *agency theory* maka, *agen* berkepentingan sebagai pengatur dari kekayaan perusahaan dengan tidak menghiraukan kepentingan pemegang saham dengan pemakaian laba dengan tujuan memindahkan laba tersebut ke perusahaan negara lain dengan cara menyiasati profit sehingga mendapatkan rendahnya beban pajak yang akan dilunasi ke negara (Sukma & Sitorus, 2019). Argumentasi ini juga diperkuat dari penelitian terdahulu dari Wardana & Asalam, (2022) dan Sukma & Sitorus, (2019). Argumentasi ini juga diperkuat dari penelitian terdahulu dari Wardana & Asalam, (2022); Juliana & Stiawan, (2022); dan Marinda & Putri, (2024); memaparkan bahwasanya *transfer pricing* memberi pengaruh ke *tax avoidance*. Menurut hasil penelitian sebelumnya, rumusan hipotesisnya yakni

H<sub>2</sub>: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Sales Growth serta Transfer Pricing dengan Tax Avoidance**

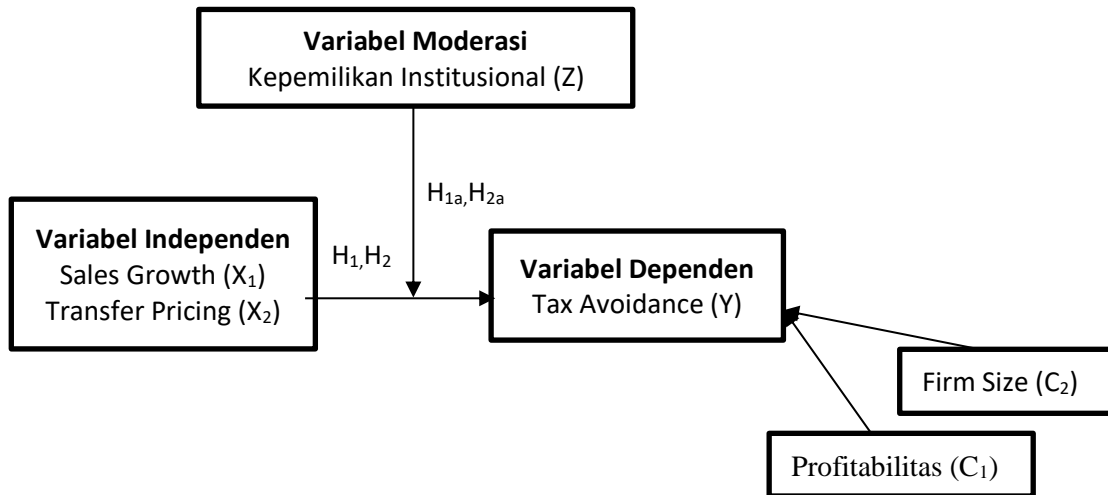
Kinerja manajemen dalam pengawasan yang ketat merupakan penyebab dari kepemimpinan Institusional, dimana fenomena tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan sebagai *principal* (pemilik institusional) memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap *agen* (manajemen perusahaan) maka tidak akan memperkecil penghindaran pajak dan *transfer pricing* akan lebih kecil karena *transfer pricing* terjadi sebagai cara perusahaan melakukan *tax avoidance* (Rejeki *et al.*, 2019). Nora, (2021) memaparkan bahwasanya kepemilikan institusional ke perusahaan dapat mengontrol pengawasan yang dijalankan baik secara kecil maupun besar. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan apabila semakin besar maka kemungkinan bisa menurunkan perilaku kebijakan pajak yang agresif (Aprianto *et al.*, 2019). Penelitian dan penjelasan diatas juga selaras dengan agresif Aprianto *et al.*, (2019). dan Rejeki *et al.*, (2019). Berdasarkan dari pernyataan serta dukungan dari beberapa referensi, rumusan hipotesis yakni:

H<sub>1a</sub> : Kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2a</sub> : Kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Agar lebih memperjelas hipotesis di atas sehingga bisa dibuat kerangka konseptual seperti di bawah ini:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber : Dibuat penulis, 2023

## METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya menerapkan jenis penelitian kuantitatif, dimana bertujuan sebagai pelihat korelasi dari variabel independen ke variabel dependen ditambah variabel pemoderasi didalamnya. Data sekunder yakni data yang dipergunakan didalam penelitian ini yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan dengan terfokuskan terhadap perusahaan *consumer non cycilas* sub sektor *food and bereverage*. Nora, (2021) menyatakan bahwa suatu yang mempunyai ciri-ciri dengan adanya ketetapan yang dibuat peneliti untuk diamati serta dibuat kesimpulannya merupakan pengertian populasi. Populasi penelitian yaitu dengan mengambil data sejumlah 84 perusahaan *consumer non cycilas* sub sektor *food and bereverage*, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini cukup besar, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* meliputi penggunaan sampel yang dipilih dapat memenuhi tujuan penelitian dan diharapkan bisa menjawab masalah penelitian Nora, (2021). Sampel yang dipakai harus sesuai dengan kriteria: (1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2022 pada industri *consumer non cycilas* sub sektor *food and bereverage*; (2) Perusahaan tidak mengalami kerugian periode 2019-2022 pada industri *food and bereverage*; (3) Menyajikan data yang diperlukan untuk penelitian. Hasil pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Usaha Consumer Non Cyclical sub bidang Food & Beverage**

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> sub sektor <i>food and beverage</i> selama waktu penelitian	84
Pengurang :	
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2022 pada industri <i>consumer non cyclical</i> sub sektor <i>food and beverage</i>	(26)
Perusahaan mengalami kerugian periode 2019-2022 pada industri <i>food and beverage</i>	(21)
Tidak menyajikan data-data yang diperlukan dalam penelitian	(13)
Total perusahaan yang menjadi sampel	24
Waktu penelitian	4
Total sampel	96

Sumber : Data diolah penulis, 2023

### Definisi Operasional

#### **Tax Avoidance**

Tax avoidance menjadi variabel terikat. Proksi CETR dapat dilaksanakan perhitungan tax avoidance karena proksi ini memiliki sebuah kemampuan dalam penilaian pembayaran pajak berdasarkan dari laporan arus kas dan menunjukkan beberapa banyak sebenarnya kas yang dikeluarkan oleh perusahaan (Marlinda *et al.*, 2020). *Cash Effective Tax Rates* (CETR) merupakan penggunaan rumus pada penelitian ini dan mengacu dari (Nora, 2021) :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **Sales Growth**

Iwenty & Surjandari, (2022) memaparkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yakni laporan keuangan yang mampu memperlihatkan profitabilitas dan prospek perusahaan yang mendatang. Pengukuran sangat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan dengan mengacu pada penjualan (Astuti *et al.*, 2020):

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

#### **Transfer Pricing**

Perusahaan memiliki hubungan istimewa dan mempunyai transaksi penjualan maupun penentuan harga merupakan pengertian dari *transfer pricing* (Sukma *et al.*, 2019). Berikut adalah rumus yang dipergunakan untuk menghitung *transfer pricing* (Gunawan & Surjandari, 2022):

$$Transfer\ Pricing = \frac{\text{Related Party Sales}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

#### **Kepemilikan institusional**

kepemilikan yang didapat dari organisasi swasta, pemerintahan domestik, atau organisasi asing, memiliki mayoritas saham dalam perusahaan (Oktaviani, 2019). Wardana & Asalam, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan penggunaan profit oleh lembaga atau organisasi sebagai contoh keuangan, badan hukum, asuransi dan dana pihak ketiga. Pengukuran kepemilikan institusional bisa dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut (Nora, 2021):

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan pengukuran perusahaan untuk menunjukkan seberapa baik dan mampu dalam merealisasikan laba di tingkat penjualan, aset dan modal selama periode waktu tertentu (Khoirunissa & Ratnawati, 2021). Perhitungan dilakukan untuk menghitung tingkat profitabilitas atau biasa disebut *return on assets* (ROA) karena ROA mewakili efisiensi suatu usaha. Perusahaan mengendalikan aktivitas baik itu pinjaman maupun modal yang dikelola sendiri, dimana investor akan melirik seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva (Marlinda *et al.*, 2020). Mengacu pada Nora, (2021) rumus yang dipergunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan bersih sesudah perpajakan}}{\text{Jumlah aset}}$$

### Firm Size

Perhitungan yang dilakukan dengan mengukur melalui aktiva tetap yang dimiliki merupakan pengertian dari *firm size* (Kalbuana & Rahma, 2020). Besarnya kepemilikan aset pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut berada pada tahap yang matang dan memiliki potensi jangka panjang yang menjanjikan (Galumbang, 2021). Septya & Perdanaputra, (2022) bahwa rumus *firm size* adalah:

$$Size = Ln (\text{Jumlah Aset})$$

### Teknik Analisa Data

Pengumpulan data menggunakan tabulasi excel berasal dari laporan keuangan maupun data statistik. SPSS Versi 26 merupakan alat yang akan dipergunakan dalam membantu menganalisis data penelitian ini. Penelitian ini menggunakan serangkaian teknik analisis data berupa: (1) pengujian analisis deskriptif; (2) pengujian hipotesis klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; (3) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang meliputi pengujian uji T (parsial) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan persamaan sebagai berikut:

*Multiple Regression Analysis:*

$$CETR = \alpha + \beta_1SG + \beta_2TP + \beta_3ROA + \beta_4SIZE + \epsilon$$

*Moderate Regression Analysis*

$$CETR = \alpha + \beta_1SG + \beta_2TP + \beta_3INST + \beta_4(SG * INST) + \beta_5(TP * INST) + \beta_6ROA + \beta_7SIZE + \epsilon$$

Keterangan :

CETR = Perhitungan pada tax avoidance

SG = Sales Growth

TP = Transfer Pricing

INST = Kepemilikan Instiusional

ROA = Profitabilitas

SIZE = Firm Size

$\alpha$  = Konstanta

$\epsilon$  = Error

$\beta$  (1,2,3,4,5,6,7) = Nilai koefisien variable

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### Uji Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 2. Data Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	96	,40	2,08	1,2182	,25206
SG	96	,30	2,50	1,4742	,37406
TP	96	,05	2,71	1,2764	,75015
INST	96	,15	2,70	,6787	,43487
ROA	96	,94	2,75	1,6513	,29199
SIZE	96	1,82	1,87	1,8399	,01195
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Penjabaran tabel diatas yakni:

1. *Tax Avoidance*: Nilai minimum berjumlah 0,40; nilai maximum berjumlah 2,08; nilai mean berjumlah 1,2182; sedangkan untuk nilai standar deviasi berjumlah 0,25206.
2. *Sales Growth*: Nilai minimum berjumlah 0,30; nilai maximum berjumlah 2,50; nilai mean 1,4781; sedangkan untuk nilai standar deviasi berjumlah 0,36822.
3. *Transfer Pricing*: Nilai minimum berjumlah 0,05; nilai maximum berjumlah 2,71; nilai mean berjumlah 1,2764; sedangkan untuk nilai standar deviasi berjumlah 0,75015
4. Kepemilikan Institusional: Nilai minimal berjumlah 0,15; maksimal berjumlah 2,70; mean berjumlah 0,6700; sedangkan untuk nilai standar deviasi berjumlah 0,42820.
5. *Return On Assets*: Nilai minimal berjumlah 0,94; maksimal berjumlah 2,75; rata rata berjumlah 1,6513; sedangkan untuk nilai standar deviasi berjumlah 0,29199.
6. *Firm Size*: Nilai minimum berjumlah 1,82; nilai maximum berjumlah 1,87; nilai mean berjumlah 1,8399; sedangkan untuk nilai standar deviasi berjumlah 0,01195.

#### Hasil Analisis Asumsi Klasik

**Tabel 3. Analisa Data**

Variabel	Kofisien sebelum moderasi	Kofisien sesudah moderasi	Sig ABRESID	t	sig	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
Constanta	,181	-,407	,510	-,484	,630		
SG	,040	-,606	,123	-15,405	,000	,334	2,991
TP	-,119	-,249	,202	-6,989	,000	,304	3,288
INST		-,001	,506	-,065	,948	,470	2,129
ROA	-,104	-,038	,236	-2,009	,048	,919	1,089
ROE	,707	,944	,493	2,051	,043	,933	1,072
SG.INST		,485	,201	14,850	,000	,340	2,944
TP.INST		,196	,235	6,566	,000	,250	3,995
Monte carlo	Sig 2-tailed =0,105						
Durbin Watson	2,068						
Adjusted R Square	,958						
F <sub>hitung</sub>	= 310,869						

Sumber : Pengolahan data, 2023



### Uji Normalitas

Bersumber hasil di atas, hasil pengujian data berdistribusi normal dengan Sig *Monte Carlo (2-tailed)* sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05. Perolehan nilai pada pengujian normalitas diwajibkan berdistribusi normal karena hasil yang didapatkan relevan dan bisa keuji berikutnya (Apriliani & Wulandari, 2023).

### Uji Multikolinieritas

Bersumber dari tabel diatas, data dinyatakan tidak terkena multikolinieritas. Data tidak terkena multikolinieritas karena nilai tolerance seluruh variabel > 0,01. Tidak hanya dari tolerance tetapi juga dari nilai VIF seluruh variabel < 10.

### Uji Heteroskedasiitas

Bersumber dari tabel diatas, tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Hal ini dibuktikan pada pengujian Gleser bahwa nilai sig pada variabel independen maupun variabel kontrol yakni > 0,05.

### Uji Autokorelasi

Bersumber dari hasil diatas, terbebas dari autokorelasi pada data. Hal ini dibuktikan pada pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson  $dL < dU < DW > 4 - Du > 4 - DI$  dengan hasil yakni  $1,5151 < 1,8265 < 2,068 > 2,1735 > 2,4849$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari pengolahan data, nilai *Adjusted R-Squared* berjumlah 0,938 dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel independen dengan variabel moderasi adalah kepemilikan institusional serta variabel kontrol adalah *return on assets* serta *firm size* mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 95,8% sedangkan 4,2% merupakan variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

#### Uji Simultan

Bersumber dari pengolahan data, sig adalah  $0,000 < 0,05$  serta  $F_{hitung}$  adalah 310,869 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,,12 maka dapat diartikan variabel berdampak *tax avoidance* karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

#### Uji Parsial

Bersumber dari hasil pengolahan, dianalisis bahwasanya *sales growth*, *transfer pricing*, *return on assets* maupun *firm size* secara parsial memberikan pengaruh ke *tax avoidance* karena nilai sig  $0,000$ ;  $0,000$ ;  $0,048$ ;  $0,043 < 0,05$ . Sedangkan secara parsial dari kepemilikan institusional tidak memberi dampak ke *tax avoidance* dan dibuktikan oleh nilai sig  $0,948 > 0,05$ .

### Multiple Regression Analysis & Moderate Regression Analysis

Berdasarkan dari pengolahan data pada tabel 3 maka didapatkan persamaan dari *Multiple Regression Analysis* seperti di bawah ini:

$$ETR = 0,181 + 0,040SG - 0,119TP - 0,104ROA + 0,707Size + \epsilon.$$

Sedangkan hasil analisis *Moderate Regression Analysis* berdasarkan dari sumber pengolahan data seperti di bawah ini:

$$\text{ETR} = -0,407 - 0,606\text{SG} - 0,249\text{TP} - 0,001\text{INST} + 0,485\text{SG.INST} + 0,196\text{TP.INST} - 0,038\text{ROA} + 0,944\text{SIZE} + \epsilon.$$

## Pembahasan

### **Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan dari data bahwasanya *sales growth* memberikan pengaruh ke *tax avoidance*. Berdasarkan dari hasil uji parsial mengidentifikasi bahwasanya  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  serta nilai  $T_{\text{hitung}}$  yakni  $-15,405$ . Dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan analisis uji  $t$ , diketahui bahwasanya *sales growth* memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Lestari *et al.*, (2018); Ayu *et al.*, (2019) dan Pratiwi *et al.*, (2021). Hasil penelitian ini selaras *agency theory* menyebutkan bahwa target dari *agen* maupun *principal* adanya kesinkronan yakni *agen* melakukan tugas-tugas yang diberikan *principal* yakni *agen* berupaya keras untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam hasil tersebut memperlihatkan makin besa keuntungan didapatkan usaha makin beban pajak menjadi tinggi, sehingga manajemen perusahaan serta pemilik perusahaan akan adanya permasalahan kepentingan yang menghadirkan keinginan pihak manajemen dalam mencukupi tuntutan pihak tendensi (Khoirunissa & Ratnawati, 2021). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dari penelitian Sholihah & Rahmiati, (2024) yang menjelaskan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil analisis variabel independen kedua menunjukkan bahwa "*transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*". Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai  $\text{sig } 0,000 > 0,05$  dan nilai  $T_{\text{hitung}} -6,989$ . Dapat diinterpretasikan bahwa  $H_2$  diterima. Berdasarkan analisis hasil uji  $t$ , diketahui bahwasanya *transfer pricing* memberikan pengaruh ke *tax avoidance*. Hasil riset yang dilakukan selaras terhadap studi terdahulu dari Wardana & Asalam, (2022); Juliana & Stiawan, (2022); dan Marinda & Putri, (2024). Namun penelitian ini berbeda dari Nugroho, (2022) memaparkan bahwasanya *tax avoidance* tidak diberi pengaruh dari *transfer pricing*. Hasil penelitian ini juga terdapat adanya keselarasan penggunaan *theory agency*, dimana *theory agency* menyatakan *agen* berkepentingan sebagai pengatur dari kekayaan perusahaan dengan tidak menghiraukan kepentingan pemegang saham dengan pemakaian laba dengan tujuan memindahkan laba tersebut ke perusahaan negara lain dengan cara menyiasati profit sehingga mendapatkan rendahnya beban pajak yang akan dilunasi ke negara (Sukma & Sitorus, 2019). Maka jika laba tinggi maka usaha akan melaksanakan praktik *tax avoidance*, sehingga perusahaan melakukannya dengan salah satu cara memindahkan laba tersebut ke perusahaan negara lain (Haztania & Lestari, 2023).

### **Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Sales Growth serta Transfer Pricing dengan Tax Avoidance**

Menurut variabel pemoderasi pertama memaparkan "*Kepemilikan institusional* melemahkan hubungan diantara *sales growth* dengan *tax avoidance*". Menurut dari hasil pengolahan data uji  $t$  setelah moderasi, mampu diamati dari nilai  $\text{sig}$  yang nilainya  $0,000 < 0,05$  serta  $T_{\text{hitung}} 14,850$ . Hasil ini menginterpretasikan bahwasanya variabel kepemilikan institusional memperlemah moderasi dari pertumbuhan penjualan untuk menghindari pajak, sehingga hipotesis  $H_{1a}$  diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil Nora (2021) dan Aprianto *et al.*, (2019). Namun berbeda dengan Abdurrosyid & Damayanti, (2023) dan Eka & Mulyadi, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperkuat hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori keagenan perusahaan sebagai *principal* (pemilik institusional) memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap *agen*

(manajemen perusahaan) maka tidak akan memperkecil penghindaran pajak. Jika makin banyak kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan sehingga akan memperkecil usaha menerapkan kebijakan pajak yang agresif disebabkan adanya pengawasan yang lebih kuat dari pihak kepemilikan institusionalnya seperti bank, perusahaan asuransi maupun entitas institusional terhadap tindakan manajemen perusahaan (Nora, 2021).

Berdasarkan dari hasil hipotesis  $H_{2a}$  memaparkan "Kepemilikan institusional melemahkan hubungan antara transfer pricing dan penghindaran pajak". Setelah dilakukan pengolahan data uji t diperoleh nilai sig  $0,000 > 0,05$  dan  $T_{hitung} 0,785$ . Hasil ini menginterpretasikan bahwasanya hipotesis  $H_{2a}$  diterima. Berdasarkan penjabaran hasil uji t, ukuran kepemilikan institusional mampu memperlemahkan korelasi antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rejeki et al., (2019). Penggunaan *theory agency* dalam penelitian ini dapat menjawab hipotesis ini karena menyatakan bahwa principal (pemilik institusional) memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap *agen* (manajemen perusahaan) maka tidak akan memperkecil penghindaran pajak dan *transfer pricing* akan lebih kecil karena *transfer pricing* terjadi sebagai cara perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Profitabilitas serta *firm size* yang digunakan didalam penelitian ini merupakan variabel kontrol. Profitabilitas memanfaatkan pengukuran *Return On Assets* (ROA). Dimana hasil pengolahan data disimpulkan bahwasanya ROA memiliki dampak ke *tax avoidance* karena hasil nilai sig dari uji parsial sebesar  $0,048 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan Aulia & Mahpudin, (2020) dan Khoirunissa & Ratnawati, (2021) yang berpendapat bahwa roa berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dari pendapat Cahyo & Iswanaji, (2020) dan Kartika et al., (2023) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh roa dengan *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena keuntungan yang tinggi sehingga menimbulkan beban pajak yang besar hal tersebut memicu manajemen melakukan upaya menekan beban pajak atau praktik *tax avoidance* (Khoirunissa & Ratnawati, 2021). Sedangkan untuk *firm size* menghasilkan nilai sebesar  $0,043 < 0,05$  yang berartikan bahwa *firm size* mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil Penelitian ini adanya keselarasan dengan peneliti Sari et al., (2021); Aulia et al., (2020); Anggreani & Oktaviani, (2021); dan Sukma & Setiawati, (2022). Namun berbeda dengan Ichsan & Yuliandhari, (2022) dan Wansu & Dura, (2024) yang menyatakan bahwasanya tidak memiliki pengaruh dari *firm size* terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *firm size* karena semakin tinggi total aset maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin besar kemampuannya dalam melakukan penghindaran pajak (Aulia & Mahpudin, 2020). Alasan perusahaan menghindari pajak adalah keandalannya dalam mengelola perpajakan dengan melakukan *tax saving*, dimana *tax saving* merupakan gambaran dari *tax avoidance* (Aulia et al., 2020).

## KESIMPULAN

Didasarkan atas hasil penelitian serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Alasan yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan adalah perusahaan dengan pendapatan tinggi mempunyai laba yang tinggi namun perusahaan tersebut mempunyai kewajiban pajak yang tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Sedangkan untuk *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penerapan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan dengan melakukan pemindahan laba ke perusahaan diluar negeri merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi laba sehingga menyebabkan perusahaan menggunakan cara tersebut sebagai taktik penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional memoderasi *sales growth* terhadap *tax avoidance* Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen akan lebih mampu menerapkan kebijakan perpajakan yang melayani kepentingan perusahaan seiring dengan berkembangnya kepemilikan institusional.

Tidak hanya itu hipotesis kepemilikan institusional juga mampu melaksanakan moderasi *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena pemilik institusional memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan maka akan memperkecil penghindaran pajak dan *transfer pricing* akan lebih kecil karena *transfer pricing* terjadi sebagai cara perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Keterbatasan penelitian ini yakni kurangnya data sampel yang dipergunakan karena hanya meneliti tahun 2019-2022 dan hanya menggunakan perusahaan *consumer non-Cyclicals* sub sektor *food & beverage* saja. Sebaiknya untuk penelitian mendatang dapat menambahkan perusahaan multinasional dan sebaiknya penelitian mendatang dapat menambahkan variabel maupun tahun penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid, M., & Damayanti, M. A. (2023). Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi: Manajemen Laba, Financial Distrees, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. In *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).
- Ali, R. F., Harifath, M., Chandra, M., Tri, P. T., & Aldo, D. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 236–243.
- Anggreani, T., & Meita Oktaviani, R. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Anugrah, Y. T. , & Siagian, V. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Sektor Consumer Cyclicals Di BEI Tahun 2020-2022. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 13, Issue 2).
- Aprianto, M., Dwimulyani, S., & Tokyu. (2019). *Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Ayu Wardan, D., Nurharjanti, N. N., & Fauzan. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3).
- Cahyo, F. D., & Iswanaji, C. (2020). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.
- Dwi, A. S., & Eny, K. (2022). *The Effect of Profitability, Leverage, Sales Growth, Independent Commissioners, and Institutional Ownership on Tax Avoidance*.
- Eka Prasatya, R., & Mulyadi, J. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 153–162.
- Galumbang Hutagalung, H. (2021). The Effect of DAR and Firm Size on ROE and Tax Avoidance as Moderating Variable (Empirical Study on Companies Listed on Idx in the Healthcare Sector -Papan Utama). *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-25>

- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Earnings Management on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.14>
- Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023). The Effect Of Transfer Pricing, Executive Character, And Political Connection On Tax Avoidance (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period of 2018-2020). In *Agustus* (Vol. 10, Issue 4).
- Iwanty, K. I., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Sales Growth, Responsibility, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(1), 423–436. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.26>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Juliana, D., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Transfer Pricing Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.804>
- Kalbuana, N., & Rahma, Y. D. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 4, 272–278. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kartika, S., Khoirah, & Puspitasari; (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2).
- Kasrina, J. (2022). *The Effect Of Profitability, Company Size, Leverage, And Liquidity On Tax Avoidance*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>
- Khoirunissa, O., & Ratnawati, D. J. (2021). Analysis Of The Factors That Affect Tax Avoidance In Mining Companies On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2019. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 5, Issue 1).
- Lestari, P., Harimurti, F., & Suharno. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016)*.
- Marinda, N. M., & Putri, Y. I. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Biaya Transfer, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 279–293.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Michael, K., & Susanto, W. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Mukhtar, M. (2021). The Effect of Transfer Pricing, Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance. *SSRN Electronic Journal*, 1–10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3867195>
- Muliana, M. I. K., & Yuliandhari, W. S. (2022). *The Effect Of Firm Size, Profitability And Leverage On Tax Avoidance*.
- Muniroh. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pemikiran Penelitian Equilibrium*, 10(01).
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Nora, S. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216.

- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1578.
- Nurhasan, Y. (2023). Pengaruh Efisiensi, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017 - 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 308–316. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.654>
- Nyman, R. C. S., & Kaidun, I. P. (2022). Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 14(1), 172–186.
- Oktaviani, D. (2019). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5285>
- Pamungkas, B., & Setyawan, S. (2022). Conservatism And Transfer Pricing On Tax Avoidance: Tax Shelter Approach. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 171–185. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.15866>
- Panjaitan, A., Maksum, A., & Abubakar, E. (2021). The Influence of Corporate Social Responsibility, Corporate Characteristic, Family Ownership, Profitabilitas and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Jurnal Mantik*, 4(4).
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(5), 1609–1617.
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p039>
- Purnama Sari, E., Gunawan, Y., & Carolina, V. (2021). *The Effect Of Leverage, Company Age, Company Size And Sales Growth Towards Tax Avoidance*. 5(3), 2021. <https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran->
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmawati, & Wiwit Irawati. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance The Effect of Inventory Intensity, Institutional Ownership and Transfer Pricing on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Research*.
- Rejeki, S., Langgeng Wijaya, A., & Amah, N. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajeial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Princing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*.
- Rosalia, Y. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Sari, & Kinasih, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTIO* :

- Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104.  
<https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
- Stefany. (2020). Pengaruh Executive Characteristics, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Sukma, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Sukma, F. O. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Firm Size, Institusional Ownership, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 85–93.
- Suryono, D., & Sutandi. (2022). *Effect of Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance*. [https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga|eISSN.2828-0822|](https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga|eISSN.2828-0822)
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 8(1), 749–759. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871>
- Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1699>
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137.
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12625>